

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak berusia 0-6 Tahun dalam masa emas, sehingga proses tumbuh kembang sangat cepat. Selain itu, anak secara khusus mudah menerima stimulasi. Pada masa ini pula disebut sebagai masa penjelajahan yakni penguasaan dan pengendalian lingkungan. Untuk mengoptimalkan proses eksplorasi dan mengenal lingkungan, anak perlu melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Pendidik maupun orangtua harus mengetahui pentingnya eksplorasi bagi anak seperti membiarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, biarkan anak melakukan coba-coba dengan benda yang ditemuinya. Kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung proses eksplorasi maupun mengenal lingkungan tersebut tidak lepas dari kemampuan anak dalam berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Menurut Suhartoni (Kurnia, 2019, hal. 2) berbicara adalah bentuk perilaku manusia yang ingin memanfaatkan faktor – faktor. Terdiri dari faktor fisik yang memberikan bunyi-bunyi bahasa terdiri dari anggota kepala, tangan, dan ekspresi wajah saat berbicara. Sedangkan, faktor psikologis yang mempengaruhi kelancaran berbicara. Maka, faktor psikologis mempengaruhi kelancaran berbicara anak. Seperti, kestabilan emosi mempengaruhi kualitas suara anak. Adapun faktor neurologis yaitu hubungan otak anak dengan anggota tubuh yang digunakan saat berbicara. Faktor neurologis yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak kecil dengan organ tubuh yang digunakan saat bicara.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. (Arzaqi, R. N., hal. 455). Perkembangan bahasa anak menurut Panney 2012 (Robingatin dan Zakiyah, 2021, hal.33) tidak terlepas dengan

cara anak-anak mempelajari bahasa dari orang yang ada di sekitarnya. Yakni bahasa diperoleh melalui proses penguatan dan peniruan. Bayi akan mengasosiasikan nada tertentu melalui suatu objek maupun orang secara bertahap. Mereka mulai belajar bagaimana menyebutkan objek dan apa yang awalnya ucapan tak bermakna menjadi bahasa yang bermakna.

Upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak tentu guru harus mempunyai strategi. Strategi guru menurut Masitoh, Dkk (2007) merupakan segala upaya yang dilakukan guru guna menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan strategi tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran sendiri menurut Sanjaya 2007 (Mahmud. S, & Idam. M: 2017) bahwa metode pemerjaraan merupakan cara-cara maupun teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik saat menyajikan bahan pelajaran. Metode juga disebut sebagai langkah yang diterapkan dalam mengimplementasikan susunan rencana kegiatan agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara maksimal. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Kemp (Mulyasa, 2017) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mesti dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran bisa diperoleh dengan efektif dan efisien. Selain itu Dick & Carey menyatakan strategi pembelajaran yaitu terdiri dari materi dan adanya prosedur dalam pembelajaran, dipergunakan secara bersamaan untuk menciptakan hasil belajar dari peserta didik.(Mulyasa, 2017).

Memberi pendidikan dan pengajaran kepada anak tentu tidak menggunakan metode yang sangat kaku dan terkesan membosankan. Tetapi, harus disesuaikan dengan kondisi alamiah anak yang menyukai sesuatu yang ceria dan menyenangkan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk memberikan nilai-nilai positif kepada anak seperti dengan mengajak anak berbicara mengenai hal yang disukainya agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang. Dilingkungan sekolah PAUD sendiri biasanya guru merancang kegiatan yang seru dan menarik perhatian anak supaya anak merasa senang dan tidak membosankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winda Fera Janiar R dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bercakap- Cakap untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung menunjukkan bahwa anak berkembang sangat baik memberikan hasil belum berkembang (BB) yaitu 15 anak (45%), mulai berkembang (MB) ada 9 anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 anak (15%), dan terdapat 3 anak (10%) yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I siswa kelas B.1 yang berjumlah 32 anak menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) ada 6 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) yaenelitian yang dilakukan oleh Winda Fera Jania R dengan menggunakan metode berbicara dapat itu 5 anak (15%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 10 anak (30%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 11 anak (35%). Sedangkan pada pertemuan siklus II di kelas B1 dari 32 anak menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) yaitu 2 anak (5%), Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak (10%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 25 anak (80%).. Pada pertemuan awal kemampuan bahasa anak kelas B.1 yang berjumlah 32 anak

Penelitian lain juga dilakukan oleh Meta Novtya Sari (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dibuktikan dari hasil penelitian dari perhitungan semua aspek pada setiap pertemuan. Pada siklus pertama mendengarkan 42 standar lebih rendah, siklus kedua meningkat menjadi 85 standar sangat baik, siklus pertama kemampuan berbicara 42, standar Sangat buruk, Dan siklus II meningkat menjadi sangat baik 85. Kemampuan membaca pada siklus I yaitu 36 pada level sangat rendah, dan pada siklus II meningkat menjadi 79 pada level baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui mendongeng, kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Yasporbi Kota Bengkulu dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa metode yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam berbahasa. Mengingat hal tersebut dibutuhkan pengembangan bahasa anak guna memberikan anak-anak kesempatan untuk memiliki bahasa yang kaya, mengembangkan kepercayaan diri serta keterampilan mereka dalam mengungkapkan diri untuk berbicara dalam berbagai situasi. Berbicara sebagai implementasi dari berkembangnya pengetahuan dalam berbahasa, anak-anak mengekspresikan diri mereka secara efektif.

Hasil observasi awal , peneliti menemukan hampir semua anak di KB Bina Harapan Bangsa tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi tetapi masih menggunakan bahasa ibu. Pada saat guru bertanya “apakah sudah sarapan anak-anak?” jawaban anak masih menggunakan bahasa ibu/daerah yaitu “tacan Bu” yang berarti “belum Bu”. Kaitannya dengan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) peneliti ingin mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan oleh guru, strategi apa yang digunakan oleh guru di KB Bina Harapan Bangsa dalam mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Perkembangan Bahasa Indonesia pada Anak di KB Bina Harapan Bangsa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia pada anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia anak di KB Bina Harapan Bangsa kabupaten Lebak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi guru didalam mengajarkan bahasa Indonesia pada anak.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia anak di KB Bina Harapan Bangsa kabupaten Lebak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kelimuan, informasi pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengajarkan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Anak

Diharapkan agar anak termotivasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia dan terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Karena, anak akan lebih percaya diri dan mudah berkomunikasi dengan orang lain jika kemampuan bahasa Indonesia yang dimilikinya sangat baik.

- b. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak, serta dapat selalu memperhatikan perkembangan bahasa anak.

- c. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru kepada peneliti serta membentuk pribadi yang telaten dan disiplin dalam menyelesaikan tugas mengenai perkembangan bahasa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki struktur organisasi penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

BAB II Kajian Teori membahas mengenai konsep-konsep teoritis yang menjadi dasar penelitian, kajian teori, terdapat juga penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian memaparkan rancangan penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pendekatan, dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan mengenai presentasi dan interpretasi hasil penelitian, penjabaran dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang dijabarkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi yang membahas tentang ringkasan dan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran dan bahan penelitian yang lebih lanjut.